

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tak ubahnya bagai neninjau sisi mata uang yang sama dari sisi yang satu lagi. Bedanya hanyalah yang satu untuk orang lain sedangkan yang satunya lagi untuk diri sendiri. Belajar lebih mengarah pada apa yang dilakukan individu sedangkan mengajar merujuk pada apa yang dilakukan guru sebagai fasilitator dan pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut terpadu dalam satu proses interaksi belajar mengajar.

Secara kodrati peserta didik memerlukan pendidikan atau bimbingan dari gurunya. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik atau peserta didik. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

“Tuhan itu mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun” (Depag RI, 1984; 413).

Belajar di sekolah merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan bagi peserta didik baik melalui usaha sadar para guru atau pendidik untuk tujuan yang telah ditentukan.

Setiap guru menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar sehingga peserta didik tidak mampu mencapai ketuntasan belajar. Tidak tercapainya ketuntasan belajar dikhawatirkan berdampak pada rendahnya prestasi pada hasil evaluasi akhir peserta didik. Kesadaran akan rendahnya prestasi peserta didik belum sepenuhnya ditindaklanjuti oleh guru untuk mengupayakan solusinya. Dalam pembahasan ini, diajukan salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh guru untuk mencapai ketuntasan belajar yaitu memberikan remedial.

Program remedial merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru ketika melihat persentase hasil penilaian belajar peserta didik tidak optimal. Untuk mengoptimalkan pencapaian tersebut maka program remedial dipandang cukup tepat dilakukan agar peserta didik lebih menguasai bahan ajar yang telah diberikan guru dalam kurun waktu tertentu terhadap peserta didik yang tergolong pada berkemampuan rendah. Selain itu mungkin perbaikan/remedial ini terjadi pada peserta didik yang berkemampuan sedang dan tinggi apabila peserta didik tersebut saat pelaksanaan penilaian tidak memiliki kesiapan.

Pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri peserta didiknya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat

rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif. Dengan demikian remedial dalam prosesnya bertujuan memperbaiki kelemahan peserta didik dalam pembelajaran, namun pada hasilnya *remedial teaching* bisa menciptakan satu karakter atau sikap seorang peserta didik dalam belajar. Remedial mampu memberikan pendalaman pemahaman yang lebih luas kepada peserta didik yang memiliki sikap belajar yang kurang baik.

Peserta didik sebagai subyek dalam sikap belajar mengajar memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Ada peserta didik yang cepat dalam belajar karena kecerdasannya sehingga dia dapat menyelesaikan kegiatan belajar mengajar lebih cepat dari yang diperkirakan, ada peserta didik yang lambat dalam belajar dimana peserta didik golongan ini sering ketinggalan pelajaran dan memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk peserta didik normal, ada peserta didik yang kreatif yang menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, ada peserta didik yang berprestasi kurang dimana sebenarnya peserta didik ini mempunyai taraf inteligensi tergolong tinggi akan tetapi prestasi belajarnya rendah, dan ada pula peserta didik yang gagal dalam belajar sehingga tidak selesai dalam studinya di sekolah.

Untuk itu guru harus berupaya memahami karakteristik peserta didiknya dan dapat melakukan pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar, sebab tanpa pendekatan ini hasil

Dalam pengajaran guru dituntut untuk sabar dan tekun dalam menghadapi peserta didik mengingat pengajaran ini sifatnya individual. Setelah guru memberikan pengajaran biasa secara klasikal maka setelah diadakan evaluasi, hasil evaluasi tersebut dikoreksi dan diadakan diagnosa untuk mengetahui siapa saja yang mengalami kesulitan belajar. Pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut perlu diberikan pengajaran remedial. Namun demikian untuk pencegahan (*preventif*), guru dapat mengadakan remedial ketika pelajaran berlangsung, misalnya pada pelaksanaan pretes atau postes.

Pada peserta didik yang tidak bisa menjawab pretes atau postes guru dapat langsung memberikan remedial kepada peserta didik tersebut. Pengajaran remedial ini mungkin berat dilaksanakan oleh guru, karena selama ini guru sudah terbiasa mengadakan pengajaran biasa secara klasikal. Namun mengingat dalam KTSP yang menganut strategi belajar tuntas maka selayaknya guru perlu mengadakan *remedial teaching* bagi para peserta didiknya.

Pelaksanaan remedial yang secara rutin dilaksanakan di SMPN 2 Pagerageung terhadap peserta didik yang berkemampuan rendah dalam sikap belajar. Namun meskipun demikian dilihat dari pengamatan sementara sikap belajar peserta didik masih rendah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hal tersebut pada kesempatan ini penulis ingin meneliti lebih jauh tentang *remedial teaching* pengaruhnya terhadap sikap belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) di SMPN 2 Pagerageung Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh *remedial teaching* terhadap sikap belajar peserta didik. Dengan demikian maka guru atau pihak sekolah dapat menentukan langkah-langkah terbaik dalam peningkatan pembelajaran peserta didik dan sekolahnya.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran PAI masih banyak menggunakan metode ceramah.
2. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI masih rendah.
3. Dalam evaluasi pembelajaran PAI hanya menekankan pada aspek kognitif kurang memperhatikan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Pengetahuan guru tentang remedial masih kurang.
5. Kurangnya pemberian remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.
6. Upaya peningkatan sikap belajar peserta didik dilakukan tidak secara bertahap tetapi hanya bersifat mendesak di akhir semester.
7. Beragamnya tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan remedial di SMPN 2 Pagerageung.

C. Batasan Masalah

1. *Remedial teaching* mata pelajaran PAI.
2. Sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *remedial teaching* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pagerageung Kecamatan Pagerageung?
2. Bagaimana sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pagerageung Kecamatan Pagerageung?
3. Bagaimana pengaruh *remedial teaching* terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pagerageung Kecamatan Pagerageung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *remedial teaching* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pagerageung Kecamatan Pagerageung.
2. Untuk mengetahui sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pagerageung Kecamatan Pagerageung.
3. Untuk mengetahui *remedial teaching* pengaruhnya terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pagerageung Kecamatan Pagerageung.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (SI) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAILM dan secara nyata dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, penulis khususnya serta peneliti pendidikan dan pihak sekolah SMPN 2 Pagerageung Kecamatan Pagerageung.

Secara praktis penelitian ini akan berguna untuk:

a. Guru

Dapat melihat kekurangan dan kelebihan tentang pendidikan Agama Islam di sekolah untuk lebih memperbaiki sikap belajar pendidikan agama Islam serta memperbaiki perilaku peserta didiknya.

b. Peserta Didik

Apabila pada guru mengetahui kekurangan dan kelebihan, maka pada peserta didik dapat termotivasi untuk memperbaiki sikap belajar pada pendidikan agama Islam serta memperbaiki perilakunya.

c. Sekolah

Hasil penelitian di harapkan memberi informasi bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah itu di daerahnya.

G. Landasan Teori

Menurut arti katanya, remedial berarti bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau membuat jadi baik. Dengan demikian, *remedial teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik (Depdikbud, 1991: 6).

Pengertian *remedial teaching* menurut M. Entang adalah:

“Segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta cara menetapkan kemungkinan mengatasinya. Baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin” (Mulyadi, 2009: 39).



Pengertian *remedial teaching* menurut Ahmadi adalah:

“Pemberian remedial sebagai suatu bentuk khusus pengajaran yang di tujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid. Perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian anak”. (Natawijaya, 1990: 6)

Batasan mengenai *remedial teaching*, sebagai berikut:

“Pembelajaran Remedial adalah upaya guru dalam membantu siswa-peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan jalan mengulangi atau mencari kegiatan lain sehingga yang bersangkutan dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.” (Endang 1981: 80)

Definisi remedial itu sendiri jika merangkum pendapat dari beberapa ahli memiliki makna yang sama, yaitu suatu kegiatan perbaikan nilai hasil belajar yang didapat peserta didik dalam mata pelajaran tertentu bila nilai yang didapat di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun fungsi *remedial teaching* adalah sebagai berikut: (1) Fungsi kolektif, (2) Fungsi pemahaman; (3) Fungsi penyesuaian; (4) Fungsi pengayaan; (5) Fungsi akselerasi; dan (6) Fungsi trapeutik (Natawijaya, 1990: 10). Dengan demikian evaluasi terhadap *remedial teaching* dapat dikatakan telah tercapai baik apabila aspek-aspek pengajaran tersebut telah terpenuhi.

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik (Djaali, 2008: 46). Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya (Nasution, 1978: 22).

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya (Setiawan, 2008: 34).

Beberapa indikator sikap peserta didik di sekolah yaitu: keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerja sama, ramah dengan teman, hormat pada guru, kepedulian, dan tanggung jawab (Setiawan dkk, 2008: 36). Berkaitan dengan sikap belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka indikator sikap belajar tersebut adalah sikap belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Remedial teaching akan memicu motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini mengandung dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. *Remedial teaching* sebagai variabel bebas dan sikap belajar sebagai variabel terikat. Definisi remedial itu sendiri jika merangkum pendapat dari beberapa ahli memiliki makna yang sama, yaitu suatu kegiatan perbaikan nilai hasil belajar yang didapat peserta didik dalam mata pelajaran tertentu bila nilai yang didapat di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sedangkan tujuan dari *remedial teaching* itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik atau peserta didik untuk lebih mampu memahami dan menguasai konsep atau materi ajar yang diberikan guru. Program remedial ini

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya (Setiawan, 2008: 34).

Beberapa indikator sikap peserta didik di sekolah yaitu: keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerja sama, ramah dengan teman, hormat pada guru, kepedulian, dan tanggung jawab (Setiawan dkk, 2008: 36). Berkaitan dengan sikap belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka indikator sikap belajar tersebut adalah sikap belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

H. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

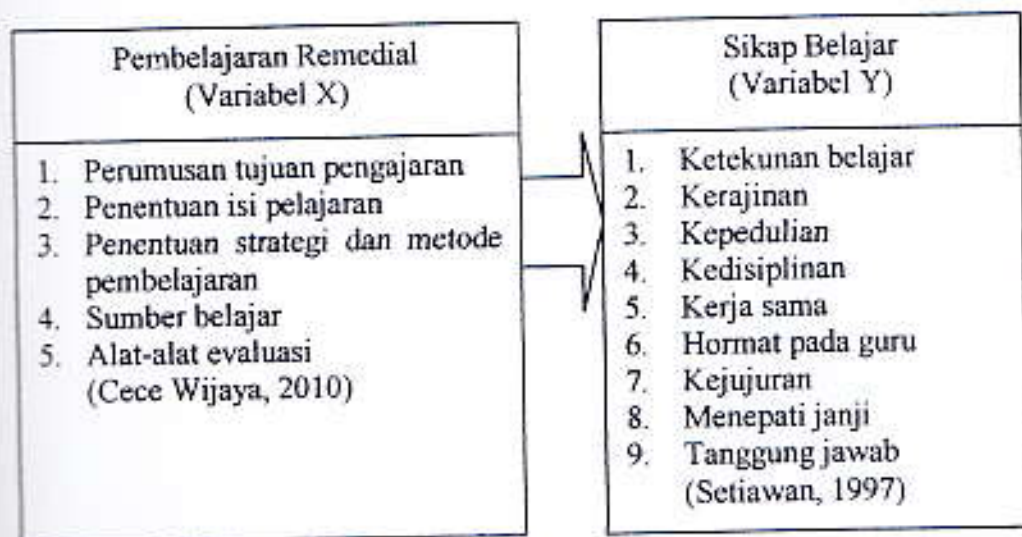
Remedial teaching akan memicu motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini mengandung dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. *Remedial teaching* sebagai variabel bebas dan sikap belajar sebagai variabel terikat. Definisi remedial itu sendiri jika merangkum pendapat dari beberapa ahli memiliki makna yang sama, yaitu suatu kegiatan perbaikan nilai hasil belajar yang didapat peserta didik dalam mata pelajaran tertentu bila nilai yang didapat di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sedangkan tujuan dari *remedial teaching* itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik atau peserta didik untuk lebih mampu memahami dan menguasai konsep atau materi ajar yang diberikan guru. Program remedial ini

sifatnya temporal artinya dilaksanakan pada waktu tertentu bila peserta didik mendapat hasil nilai di bawah KKM dari materi ajar tertentu yang telah dipelajari sebelumnya. *Remedial teaching* ini diharapkan dapat memicu atau memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

Remedial teaching dalam mata pelajaran PAI ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan sikap belajar terhadap pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat paradigma kerangka pemikirannya sebagai berikut:



L. Hipotesis

Dari uraian landasan teori dan paradigma kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara *remedial teaching* dengan sikap belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara *remedial teaching* dengan sikap belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Dengan demikian, semakin efektif *remedial teaching*, maka semakin tinggi sikap belajar peserta didik dan sebaliknya semakin tidak efektif *remedial teaching* maka semakin rendah sikap belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.